

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. GAJAH TUNGGAL TBK AND PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK USING COMMON SIZE ANALYSIS

Hilda Maulidna Rahmi¹ dan Venni Avionita²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2110631030021@student.unsika.ac.id¹

DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i2.4866>

Received: 20/02/2025, Revised: 25/02/2025, Accepted: 25/02/2025

ABSTRACT

Every company needs to report financials to report performance as well as allocate incoming and outgoing costs. This research focuses on PT. Gajah Tunggal Tbk using financial reports, as well as PT. Astra International Tbk using financial position analysis and profit and loss reports. The method used is based on quantitative data with a Common Size analysis approach to the financial reports of both companies. The data used was obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI). Then, after carrying out an analysis using the common size method, the results were that PT. Gajah Tunggal Tbk experienced losses caused by a very drastic decrease in profits and a significant increase in liabilities. However, this is different from PT. Astra Internasional Tbk which experienced an increase in company profits and a decrease in its liabilities

Keyword: *Company performance, Financial Statements, Common Size*

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. GAJAH TUNGGAL TBK DAN PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS COMMON SIZE

ABSTRAK

Setiap perusahaan perlu laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja serta mengalokasikan biaya masuk dan keluar. Penelitian ini berfokus pada PT. Gajah Tunggal Tbk dengan menggunakan laporan keuangan, serta PT. Astra International Tbk dengan analisis pada posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode yang digunakan berbasis data kuantitatif dengan pendekatan analisis Common Size terhadap laporan keuangan kedua perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu setelah dilakukan analisis dengan menggunakan metode common size mendapat hasil bahwa PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami kerugian yang disebabkan oleh penurunan laba yang sangat drastis dan peningkatan liabilitas yang signifikan. Namun, berbeda dengan PT. Astra Internasional Tbk yang mengalami peningkatan pada laba perusahaan dan penurunan pada liabilitasnya.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, Laporan Keuangan, Common Size*

PENDAHULUAN

Dengan adanya pandemi covid 19 mengakibatkan dampak negatif terhadap seluruh sektor perusahaan seperti harga saham yang menurun drastis dan kinerja keuangan, hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan melakukan upaya untuk beradaptasi dengan adanya covid 19. Kemudian untuk tahun berikutnya hampir seluruh perusahaan mengatur ulang strategi untuk mencapai tingkat laba yang tinggi.

Setiap perusahaan memiliki rencana untuk mencapai tujuannya yaitu meraih laba yang tinggi. Kesuksesan rencana perusahaan tercermin dari kinerja keuangan nya yang sehat. Dalam laporan keuangan, faktor terkait dalam pengukuran posisi keuangan adalah aset, liabilitas dan ekuitas. Hal ini yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Di sisi lain, faktor yang terkait juga dalam pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Meskipun laporan posisi keuangan mencerminkan elemen-elemen dari laporan laba rugi dan perubahan dalam elemen-elemen neraca, informasi yang mendalam tentang kinerja perusahaan tidak dapat seluruhnya dipahami hanya dengan melihat laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu strategi dan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Pembaca laporan keuangan harus paham arti dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan mampu menganalisis serta menafsirkan data secara sistematis dan logis. Dengan melakukan analisis yang lebih mendalam, pembaca akan memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Aviyatno & Kholid, 2023). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ialah kunci berhasilnya perusahaan untuk dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik, karena laba merupakan komponen krusial laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan (Farida et al., 2019). Informasi kinerja keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memberikan informasi kepada investor yang berencana untuk menanamkan modal kepada perusahaan, maka dari itu untuk mengetahui hal tersebut dilakukan analisis kinerja keuangan. Banyak alat yang digunakan untuk tindakan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan seberapa baik organisasi menggunakan sumber daya keuangannya dan menunjukkan kesehatan dan kebugaran keuangannya, serta hasil kerja, operasi, dan kebijakan perusahaan (Ngatno, 2021). Ada 2 jenis pada analisis keuangan, diantaranya yaitu analisa horizontal serta vertikal, metode common size ini kategori analisa vertikal, di mana cara yang digunakan untuk menganalisa adalah membandingkan satu item dengan item lainnya pada laporan keuangan yang sama dan periode yang sama (R. K. Sari, 2021). Common Size menjadi salah satu pilihan dalam penelitian ini.

Analisis Common Size adalah metode untuk mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan setiap akun dalam laporan keuangan terhadap total yang relevan, lalu menyajikannya dalam bentuk persentase (%). Keuntungan utama analisis ini ialah perubahan signifikan pada keadaan keuangan akan dapat terlihat dengan jelas, dan dapat segera dilakukan strategi dan menggambarkan sampai sejauh mana perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapainya (Muhlis, 2020). Dalam laporan laba rugi, setiap akun dibandingkan dengan total pendapatan, sedangkan dalam laporan posisi keuangan, setiap akun dibandingkan dengan total aset atau liabilitas. Pendekatan ini memudahkan dalam melihat perubahan dan tren keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya menggunakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang dengan melihat kinerja perusahaan tersebut dari tahun ke tahun apakah sudah maksimal atau belum (Nuraisyah & Satria, 2024)

Berdasarkan penelitian (Prihastuti et al., 2019), PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kerugian sebesar 2,18% dibandingkan periode sebelumnya. Sementara itu, PT Astra International Tbk mengalami penurunan laba bersih 8,48% pada tahun 2015, tetapi meningkat menjadi 10,11% pada tahun 2016. Pemilihan dua perusahaan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan Sektor Berbeda, Kinerja Berbeda PT Gajah Tunggal Tbk bergerak di sektor manufaktur (produsen ban), yang bergantung pada bahan baku impor dan fluktuasi harga karet. PT Astra International Tbk adalah perusahaan konglomerasi dengan berbagai lini bisnis, termasuk otomotif, agribisnis, dan jasa keuangan. Dampak Ekonomi yang Berbeda PT Gajah Tunggal Tbk sering terdampak oleh perubahan harga komoditas global dan nilai tukar rupiah. PT Astra International Tbk, sebagai perusahaan besar, memiliki strategi bisnis yang lebih terdiversifikasi, sehingga responsnya terhadap perubahan ekonomi berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana analisis Common Size dapat memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap kondisi keuangan perusahaan di sektor yang berbeda, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan ekonomi yang bermacam-macam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2021-2022. Dari permasalahan yang dirumuskan, fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kondisi keuangan kedua perusahaan pada masa pandemi, apakah terjadi pemulihan atau justru penurunan. Tujuan utama penelitian ini adalah, Menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk 2021-2022 dengan metode Common Size, terutama dalam hal alokasi biaya masuk dan keluar, dengan mengamati laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk, khususnya terkait dengan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2021-2022. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak pandemi terhadap keuangan kedua perusahaan serta bagaimana mereka mengelola biaya dan pendapatan selama periode masa pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya (Fitriana, 2024). Perincian alokasi biaya masuk dan keluar merupakan penyusunan secara rinci dari transaksi yang terjadi (IAI, 2015). Kesimpulan dari laporan keuangan adalah suatu kegiatan memaparkan laporan keuangan yang sifatnya menyeluruh lalu signifikan yang tujuannya mengetahui seperti apa kondisi keuangan yang sebenarnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis dan perencanaan keuangan menentukan jumlah dana yang tepat untuk digunakan di perusahaan; yaitu, menunjuk ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhannya (Raharjo 2022). analisis informasi keuangan, adalah seluruh aktivitas bisnis harus diamati secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yanbersangkutan(Hanafi & Halim, 2009). Kesimpulannya analisis dan perencanaan keuangan mempunyai peran krusial dalam menentukan jumlah dana yang tepat untuk digunakan di perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap ukuran dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Analisis Common Size

Analisis common size adalah metode analisa dengan tujuan mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap total aktivitya, juga struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan total penjualannya (Ummah, 2019). Analisis common size, yaitu aktivitas menganalisa laporan keuangan dengan menghitung persentase unsur-unsur dalam neraca ke total aset dan unsur-unsur dalam rugi laba ke total pendapatan (P. A. Sari & Hidayat, 2022). Kesimpulannya, analisis ini dilakukan dengan melakukan perbandingan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode kuantitatif deskriptif. Ini adalah metode yang datanya berbentuk angka yang diterapkan pada sebuah alat analisis Common Size pada laporan keuangan kedua perusahaan tersebut. Dan data data tersebut. Berada di situs resmi, Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Astra International Tbk Alasan Memilih Kedua Perusahaan Ini, Representasi Sektor Berbeda, PT Gajah Tunggal Tbk bergerak di sektor manufaktur (industri ban), sedangkan PT Astra International Tbk ialah perusahaan konglomerasi dengan lini bisnis yang lebih luas. Dampak Pandemi yang Berbeda, PT Gajah Tunggal lebih terdampak oleh fluktuasi harga bahan baku dan nilai tukar, sementara PT Astra memiliki diversifikasi bisnis yang membuatnya lebih stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses analisis menggunakan metode analisis common size dilakukan perhitungan untuk Laporan Posisi Keuangan dengan rumus, aset dibagi dengan total aset dikali 100%, lalu liabilitas dibagi total liabilitas serta ekuitas dikali 100%. Setelah itu, untuk laporan keuangan laba rugi item laba rugi dibagi dengan penjualan bersih dikali 100%.

Tabel 1. Laporan Poin Posisi Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk Dengan Menggunakan Analisis Common Size Periode 2021-2022.

DESCRIPTION	31 December 2022	31 December 2021	Common Size 2022	Common Size 2021
AKTIVA				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	885.516	838.709	4,66	4,56
Aset keuangan lancar lainnya	330.371	289.269	1,74	1,57
Piutang usaha pihak ketiga	1.871.468	1.584.577	9,84	8,61
Piutang usaha pihak berelasi	1.692.539	1.679.045	8,90	9,12
Piutang lainnya pihak ketiga	689.213	654.078	3,62	3,55
Piutang lainnya pihak berelasi	4.825	34.171	0,03	0,19
Persediaan lancar	3.173.000	2.912.855	16,69	15,83
Biaya dibayar dimuka lancar	31.049	21.700	0,16	0,12
Uang muka lancar lainnya	33.850	99.444	0,18	0,54
Pajak dibayar dimuka lancar	190.925	206.243	1,00	1,12
Jumlah aset lancar	8.902.756	8.320.091	46,82	45,22
Aset tidak lancar				
Investasi pada entitas asosiasi	570.554	721.788	3,00	3,92

<i>DESCRIPTION</i>	31 December 2022	31 December 2021	<i>Common Size 2022</i>	<i>Common Size 2021</i>
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	282.723	205.212	1,49	1,12
Aset keuangan tidak lancar lainnya	97.978	127.064	0,52	0,69
Aset pajak tangguhan	230.578	237.650	1,21	1,29
Properti investasi	175.519	162.734	0,92	0,88
Aset tetap	8.751.263	8.618.424	46,02	46,84
Aset tak berwujud selain goodwill	4.641	7.734	0,02	0,04
Jumlah aset tidak lancar	10.113.256	10.080.606	53,18	54,78
Jumlah aset	19.016.012	18.400.697	100,00	100,00
Liabilitas				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	757.487	379.694	3,98	2,06
Utang usaha pihak ketiga	2.227.945	2.253.490	11,72	12,25
Utang usaha pihak berelasi	4.191	6.718	0,02	0,04
Utang lainnya pihak ketiga	279.145	238.902	1,47	1,30
Utang lainnya pihak berelasi	5.018	10.927	0,03	0,06
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	7.657	16.982	0,04	0,09
Utang dividen	2.702	2.702	0,01	0,01
Beban akrual jangka pendek	345.044	328.597	1,81	1,79
Utang pajak	63.945	68.339	0,34	0,37
Uang jaminan jangka pendek	1.189.172	1.057.794	6,25	5,75
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	436.414	333.962	2,29	1,81
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	25.508	22.118	0,13	0,12
Jumlah liabilitas jangka pendek	5.344.228	4.720.225	28,10	25,65
Liabilitas jangka panjang				
Liabilitas pajak tangguhan	10.340	13.834	0,05	0,08
Utang pihak berelasi jangka panjang	44.332	41.953	0,23	0,23
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	1.973.166	2.262.441	10,38	12,30
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	9.900	31.866	0,05	0,17
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	2.668.206	2.392.930	14,03	13,00
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	1.740.165	1.791.271	9,15	9,73
Jumlah liabilitas jangka panjang	6.446.109	6.534.295	33,90	35,51
Jumlah liabilitas	11.790.337	11.254.520	62,00	61,16
Ekuitas				
Saham biasa	1.742.400	1.742.400	9,16	9,47
Tambahan modal disetor	(502.515)	(502.515)	-2,64	-2,73
Saham treasuri	501	501	0,00	0,00
Cadangan selisih kurs penjabaran	123.763	34.196	0,65	0,19
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	26.284	(95.158)	0,14	-0,52
Komponen ekuitas lainnya	830.024	771.128	4,36	4,19
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	85.000	80.000	0,45	0,43
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	4.933.513	5.119.902	25,94	27,82
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.237.968	7.149.452	38,06	38,85
Kepentingan non-pengendali	(12.293)	(3.275)	-0,06	-0,02
Jumlah ekuitas	7.225.675	7.146.177	38,00	38,84
Jumlah liabilitas dan ekuitas	19.016.012	18.400.697	100,00	100,00

Sumber : Data Olahan (2023)

Cara untuk mengetahui naik atau turunnya analisis common size di tiap periode laporan keuangan, wajib dilakukan perhitungan berdasar item-item laba rugi tahun saat ini dikurangi item-item laba rugi tahun sebelumnya (Rolizda & Sukiyarningsih, 2023). Berdasarkan hasil analisis common size diatas menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk pada akun Aset lancar pada 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dari 45,22% menjadi 46,82%. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan setinggi-tingginya melakukan kegiatan penjualan kredit kepada debitur, hal ini menjadi salah satu strategi perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi.

Sedangkan untuk akun aset tidak lancar pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami penurunan dari 54,78% menjadi 53,18%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan yang cukup signifikan dari keadaan aset tidak lancar ini yang disebabkan oleh penurunan investasi pada entitas asosiasi. Dalam kondisi ini pihak eksternal perusahaan atau investor terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan, investasi yang dilakukan oleh masyarakat membawa keuntungan bagi perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan akan baik, dan semakin baik, apabila pertumbuhan perusahaan semakin baik maka akan menarik masyarakat untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Kemudian untuk liabilitas jangka pendek pada 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan, dari 25,65% menjadi 28,10%. Dalam kondisi ini perusahaan harus melakukan banyak pertimbangan mengenai resiko-resiko yang akan terjadi dimasa mendatang, jika liabilitas jangka pendek semakin naik maka resiko semakin besar.

Lalu untuk akun liabilitas jangka panjang pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami lonjakan sebesar 1,61%. Kondisi ini mencerminkan perusahaan memakai sumber daya eksternal yang maksimal, maka dari itu perusahaan harus menyusun strategi agar hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti gulung tikar.

Setelah itu untuk ekuitas pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami penurunan, dari 38,84% menjadi 38,00%. Dalam kondisi ini aset yang dimiliki oleh perusahaan didapatkan dari hasil utang atau pihak eksternal.

Tabel 2. Laporan Poin Laba Rugi PT Gajah Tunggal Tbk Dengan Menggunakan Analisis Common Size Periode 2021-2022.

<i>Description</i>	31 December 2022	31 December 2021	Common Size 2022	Common Size 2021
Penjualan dan pendapatan usaha	17.170.492	15.344.138	100,00	100,00
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(14.818.488)	(13.211.331)	86,30	86,10
Jumlah laba bruto	2.352.004	2.132.807	13,70	13,90
Beban penjualan	(1.009.359)	(759.142)	5,88	4,95
Beban umum dan administrasi	(636.614)	(636.195)	3,71	4,15
Pendapatan keuangan	(628.933)	(801.887)	-3,66	-5,23
Pendapatan bunga	51.836	55.543	0,30	0,36
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(239.132)	(68.117)	-1,39	-0,44
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(106.780)	(18.141)	-0,62	-0,12
Keuntungan (kerugian) lainnya	28.688	189.378	0,17	1,23
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(188.290)	94.246	-1,10	0,61
Pendapatan (beban) pajak	(2.282)	(20.219)	-0,01	-0,13
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(190.572)	74.027	-1,11	0,48
Jumlah laba (rugi)	(190.572)	74.027	-1,11	0,48
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	121.607	39.910	0,71	0,26
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(57)	10.139	0,00	0,07
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	121.550	50.049	0,71	0,33
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	89.567	6.647	0,52	0,04
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	58.953	7.132	0,34	0,05
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	148.520	13.779	0,86	0,09
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	270.070	63.828	1,57	0,42
Jumlah laba rugi komprehensif	79.498	137.855	0,46	0,90
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(181.389)	80.495	-1,06	0,52
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(9.183)	(6.468)	-0,05	-0,04
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	88.516	144.323	0,52	0,94
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(9.018)	(6.468)	-0,05	-0,04
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(52,00000)	23,00000	0,00	0,00

Sumber : Data Olahan (2023)

Untuk laporan keuangan laba rugi menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk tersebut menurun pada pendapatan kotor tahun 2021 hingga tahun 2022 dari 13,90% menurun mencapai angka 13,70%. Lalu net profit pada tahun 2022 pun menurun dibanding tahun 2021 dari 0,48% menjadi -1,11%. Dalam kondisi ini terlihat keadaan perusahaan yang kurang sehat, dan perusahaan mengalami kerugian pada periode tersebut.

Tabel 3. Laporan Poin Posisi Keuangan PT Astra Internasional Tbk Dengan Menggunakan Analisis Common Size Periode 2021-2022

<i>Description</i>	31 December 2022	31 December 2021	<i>Common Size 2022</i>	<i>Common Size 2021</i>
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	61.295	63.947	14,83	17,41
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	10	0,00	0,00
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	275	641	0,07	0,17
Aset keuangan derivatif lancar	635	118	0,15	0,03
Piutang usaha pihak ketiga	26.958	19.905	6,52	5,42
Piutang usaha pihak berelasi	2.467	1.925	0,60	0,52
Piutang sewa pembiayaan lancar	36.838	34.458	8,91	9,38
Piutang dividen dan bunga	151	189	0,04	0,05
Piutang lainnya pihak ketiga	4.267	3.585	1,03	0,98
Piutang lainnya pihak berelasi	523	581	0,13	0,16
Aset real estat lancar	2.247	2.024	0,54	0,55
Persediaan lancar	30.076	19.791	7,28	5,39
Biaya dibayar dimuka lancar	454	495	0,11	0,13
Uang muka lancar lainnya	1.711	1.060	0,41	0,29
Pajak dibayar dimuka lancar	4.606	3.085	1,11	0,84
Klaim atas pengembalian pajak lancar	2.180	3.030	0,53	0,82
Aset non-keuangan lancar lainnya	5.124	5.418	1,24	1,48
Jumlah aset lancar	179.818	160.262	43,51	43,63
Aset tidak lancar				
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	35.239	31.242	8,53	8,51
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	683	958	0,17	0,26
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga	0	56	0,00	0,02
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	840	736	0,20	0,20
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	2.339	1.965	0,57	0,53
Investasi pada entitas ventura bersama	33.653	27.552	8,14	7,50
Investasi pada entitas asosiasi	13.072	10.242	3,16	2,79
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	773	231	0,19	0,06
Uang muka tidak lancar lainnya	83	111	0,02	0,03
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.416	5.968	1,79	1,62
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	11.724	10.438	2,84	2,84
Aset keuangan derivatif tidak lancar	1.254	115	0,30	0,03
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	22	10	0,01	0,00
Aset pajak tangguhan	5.968	5.233	1,44	1,42
Aset real estat tidak lancar	4.048	3.323	0,98	0,90
Persediaan tidak lancar lainnya	255	206	0,06	0,06
Tanaman perkebunan menghasilkan	5.675	5.500	1,37	1,50
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	1.635	1.614	0,40	0,44
Perkebunan plasma	1.581	1.495	0,38	0,41
Properti investasi	7.172	7.550	1,74	2,06
Aset tetap	59.536	55.349	14,41	15,07
Aset eksplorasi dan evaluasi	4.836	4.456	1,17	1,21
Hak konsesi jalan tol	8.774	8.512	2,12	2,32
Properti pertambangan	11.905	11.925	2,88	3,25
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan	2.389	2.162	0,58	0,59
Beban tangguhan lainnya	1.750	899	0,42	0,24
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	2.836	2.227	0,69	0,61
Goodwill	5.016	4.767	1,21	1,30
Aset takberwujud selain goodwill	1.811	1.771	0,44	0,48
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1.194	436	0,29	0,12
Jumlah aset tidak lancar	233.479	207.049	56,49	56,37
Jumlah aset	413.297	367.311	100,00	100,00
Liabilitas dan ekuitas				
Liabilitas				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	5.643	3.812	1,37	1,04
Utang usaha pihak ketiga	31.306	20.450	7,57	5,57
Utang usaha pihak berelasi	6.338	4.699	1,53	1,28
Utang lainnya pihak ketiga	11.910	11.960	2,88	3,26
Utang lainnya pihak berelasi	48	31	0,01	0,01
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	4.214	3.882	1,02	1,06
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	107	88	0,03	0,02

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Astra Internasional Tbk dengan Menggunakan Analisis *Common Size* (Hilda Maulidna Rahmi dan Venni Avionita)

Description	31 December 2022	31 December 2021	Common Size 2022	Common Size 2021
Utang dividen	76	71	0,02	0,02
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	29	0	0,01	0,00
Beban akrual jangka pendek	18.249	13.002	4,42	3,54
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	656	748	0,16	0,20
Utang pajak	5.934	4.516	1,44	1,23
Uang jaminan jangka pendek	12	12	0,00	0,00
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	5.415	5.282	1,31	1,44
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol	110	142	0,03	0,04
Provisi jangka pendek lainnya	102	7	0,02	0,00
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	22.329	26.368	5,40	7,18
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	1.002	708	0,24	0,19
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	5.674	7.742	1,37	2,11
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	21	37	0,01	0,01
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	23	221	0,01	0,06
Jumlah liabilitas jangka pendek	119.198	103.778	28,84	28,25
Liabilitas jangka panjang				
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang	16	563	0,00	0,15
Liabilitas pajak tangguhan	4.265	4.102	1,03	1,12
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	25.661	25.550	6,21	6,96
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	966	574	0,23	0,16
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	9.308	7.673	2,25	2,09
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	117	22	0,03	0,01
Uang jaminan jangka panjang	47	29	0,01	0,01
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	1.326	1.236	0,32	0,34
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang	236	197	0,06	0,05
Provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang	794	634	0,19	0,17
Provisi jangka panjang lainnya	60	0	0,01	0,00
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	7.186	7.151	1,74	1,95
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	397	187	0,10	0,05
Jumlah liabilitas jangka panjang	50.379	47.918	12,19	13,05
Jumlah liabilitas	169.577	151.696	41,03	41,30
Ekuitas				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Saham biasa	2.024	2.024	0,49	0,55
Saham preferen				
Tambahan modal disetor	1.139	1.139	0,28	0,31
Cadangan revaluasi	2.181	2.181	0,53	0,59
Cadangan selisih kurs penjabaran	3.913	1.794	0,95	0,49
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	(52)	265	-0,01	0,07
Cadangan lindung nilai arus kas	268	(982)	0,06	-0,27
Komponen ekuitas lainnya	1.146	1.832	0,28	0,50
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	425	425	0,10	0,12
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	181.098	163.375	43,82	44,48
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	192.142	172.053	46,49	46,84
Kepentingan non-pengendali	51.578	43.562	12,48	11,86
Jumlah ekuitas	243.720	215.615	58,97	58,70
Jumlah liabilitas dan ekuitas	413.297	367.311	100,00	100,00

Sumber : Data Olahan (2023)

Common size ini digunakan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kinerja keuangan dari sisi laporan keuangan perusahaan (Tumiwa & Mawikere, 2024). Setelah dilakukan analisis PT Astra Internasional Tbk pada akun harta lancar pada tahun 2021-2022 menyusut berawal dari 43,63% menjadi 43,51%. Dalam kondisi ini mencerminkan perusahaan akan datang kesulitan dalam membiayai kewajiban lancarnya.

Sedangkan pada akun aset tidak lancar PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dari 56,37% menjadi 56,49%. Dalam kondisi ini perusahaan memprioritaskan partisipasi manajemen gabungan dan pengkontribusi modal dalam membantu perusahaan.

Lalu pada akun liabilitas jangka pendek pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dari 28,25% menjadi 28,84%. Dalam kondisi ini perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

Setelah itu PT Astra Internasional Tbk pada akun liabilitas jangka panjang pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami penurunan dari 13,05% menjadi 12,19%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan

signifikan keadaan liabilitas jangka panjang ini disebabkan oleh akun liabilitas keuangan derivatif jangka panjang. Dalam kondisi ini perusahaan mampu menciptakan resiko yang tidak diinginkan lebih kecil di masa mendatang.

Dan untuk akun ekuitas pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dari 58,70% menjadi 58,97%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keadaan ini disebabkan oleh peningkatan akun cadangan selisih kurs penjualan. Dalam kondisi ini perusahaan modal yang dimiliki perusahaan tidak berasal dari sumber daya eksternal.

Tabel 4. Laporan Keuangan Poin Laba Rugi PT Astra Internasional Tbk Dengan Menggunakan Analisis Common Size Periode 2021-2022

<i>Description</i>	31 December 2022	31 December 2021	<i>Common Size 2022</i>	<i>Common Size 2021</i>
Penjualan dan pendapatan usaha	301.379	233.485	100,00	100,00
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(231.291)	(182.452)	76,74	78,14
Jumlah laba bruto	70.088	51.033	23,26	21,86
Beban penjualan	(11.522)	(10.757)	3,82	4,61
Beban umum dan administrasi	(16.365)	(14.743)	5,43	6,31
Pendapatan dividen	126	38	0,04	0,02
Pendapatan bunga	2.535	2.553	0,84	1,09
Beban bunga dan keuangan	(2.107)	(2.288)	0,70	0,98
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	188	57	0,06	0,02
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2.037	1.313	0,68	0,56
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	6.194	5.151	2,06	2,21
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	(1.125)	67	-0,37	0,03
Pendapatan lainnya	2.546	2.675	0,84	1,15
Beban lainnya	(2.205)	(2.749)	0,73	1,18
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	50.390	32.350	16,72	13,86
Pendapatan (beban) pajak	(9.970)	(6.764)	-3,31	-2,90
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	40.420	25.586	13,41	10,96
Jumlah laba (rugi)	40.420	25.586	13,41	10,96
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	0	47	0,00	0,02
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	201	(125)	0,07	-0,05
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	64	(75)	0,02	-0,03
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	265	(153)	0,09	-0,07
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	3.256	482	1,08	0,21
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, sebelum pajak	(332)	(66)	-0,11	-0,03
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	518	1.370	0,17	0,59
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	1.738	708	0,58	0,30
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	232	101	0,08	0,04
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak				
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	5.412	2.595	1,80	1,11

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Astra Internasional Tbk dengan Menggunakan Analisis *Common Size* (Hilda Maulidna Rahmi dan Venni Avionita)

Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	5.677	2.442	1,88	1,05
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(152)	(247)	0,05	0,11
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	5.525	2.195	1,83	0,94
Jumlah laba rugi komprehensif	45.945	27.781	15,24	11,90
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan				
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	28.944	20.196	9,60	8,65
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	11.476	5.390	3,81	2,31
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan				
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	32.191	21.755	10,68	9,32
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	13.754	6.026	4,56	2,58
Laba (rugi) per saham				
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	715,00000	499,00000	0,24	0,21
Laba (rugi) per saham dilusian				
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	715,00000	499,00000	0,24	0,21

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil analisis common size diatas menunjukkan bahwa Laporan keuangan Laba rugi mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 pada laba kotor di tahun 2021 sebesar 21,86% hingga tahun 2022 mencapai 23,26%. Pada tahun 2021 net profit perusahaan berada di angka 10,96% menjadi meningkat 13,41% pada tahun 2022. Peningkatan-peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang sehat.

Pembahasan

Berdasarkan analisis common size, perubahan struktur keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengenai Aset Lancar, meningkat, pada aset lancar tercermin perusahaan semakin gencar melakukan penjualan kredit kepada debitur. Strategi ini dilaksanakan dengan tujuan mendorong penjualan dan berupaya meningkatkan laba, tetapi perlu diimbangi dengan pengelolaan piutang yang efektif agar tidak menimbulkan risiko likuiditas di kemudian hari. Di sisi lain, aset tidak lancar mengalami penurunan. Hal ini penyebabnya kurang investasi pada entitas asosiasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa keputusan investor dan pihak eksternal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Apabila investasi terus bertumbuh, pertumbuhan perusahaan akan semakin baik. Liabilitas lancar meningkat, pertanda perusahaan semakin bergantung pada sumber pendanaan jangka pendek. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko keuangan, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan strategi agar memitigasi risiko likuiditas dan solvabilitas di masa mendatang. Liabilitas jangka panjang juga mengalami kenaikan. Hal ini menggambarkan penggunaan sumber daya eksternal yang lebih besar. Meskipun dapat membantu ekspansi, perusahaan perlu memastikan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang agar terhindar dari potensi kebangkrutan. Ekuitas terjadi penurunan, yang berarti porsi pendanaan dari pemilik atau modal sendiri semakin mengecil dibandingkan utang. Hal ini perlu diantisipasi agar perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas dan kemandirian keuangan. Secara keseluruhan, perubahan-perubahan dalam komponen laporan posisi keuangan ini menggambarkan dinamika strategi perusahaan dalam mengoptimalkan aset dan liabilitas. Meskipun aset lancar meningkat dapat menjadi sinyal positif bagi penjualan, kenaikan liabilitas (baik jangka pendek maupun jangka panjang) perlu dikelola dengan cermat agar perusahaan tetap sehat secara finansial dan terhindar dari risiko gagal bayar di masa depan. Berdasarkan laporan keuangan laba rugi, perusahaan mengalami penurunan pendapatan kotor dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan adanya tantangan dalam mempertahankan tingkat pendapatan yang optimal. Selain itu, net profit juga mengalami penurunan, yang mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh semakin berkurang.

Untuk PT Astra Internasional Tbk, berdasar analisis yang dilakukan, harta lancar mengalami penurunan, yang menggambarkan bahwa adanya potensi kesulitan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek. Kemudian, aset tidak lancar meningkat, bahwa perusahaan lebih memprioritaskan partisipasi dalam investasi jangka panjang dan pengelolaan modal untuk mendukung operasional perusahaan. Lalu, liabilitas lancar, terjadi peningkatan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, peningkatan ini juga harus diimbangi dengan strategi pengelolaan utang yang tepat agar tidak menimbulkan tekanan keuangan di masa mendatang. Sementara itu, liabilitas jangka panjang mengalami penurunan, yang

mengindikasikan adanya pengurangan beban utang jangka panjang. Dari sisi ekuitas, terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa modal perusahaan sebagian besar berasal dari sumber internal, bukan dari utang eksternal. Dalam laporan laba rugi, terjadi peningkatan laba kotor dan net profit, yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, PT Gajah Tunggal Tbk 2021-2022 menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada sumber daya eksternal dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan dan laba bersih, yang bahkan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Jika tidak segera ditindaklanjuti, kondisi ini dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan. Di sisi lain, PT Astra International Tbk mampu mengelola sumber daya internalnya dengan baik, yang terlihat dari pertumbuhan aset dan peningkatan laba. Selain itu, perusahaan juga berhasil menurunkan liabilitas, sehingga kondisi keuangannya lebih stabil dan berpotensi terus berkembang di masa mendatang.

Kedua perusahaan tersebut dari industri yang sama yaitu industri otomotif, dan sedang beradaptasi dengan hal yang sama yaitu sesudah covid 19. Tetapi untuk Gajah Tunggal Tbk setelah diamati dari analisis laporan keuangan serta laporan keuangan laba rugi menunjukan hasil bahwa dengan kondisi tersebut perusahaan menunjukan kinerja keuangan yang menurun disebabkan oleh perolehan laba yang negatif dan liabilitas yang meningkat. Sedangkan untuk PT Astra Internasional Tbk menunjukan hasil bahwa perusahaan tersebut dalam periode 2021 hingga 2022 kinerja keuangan perusahaan yang sehat.

Dari hasil analisis diatas penulis memberikan informasi saran, Pada PT Gajah Tunggal Tbk perlu mengatur ulang strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang sehat dalam hal mengelola sumber daya internal, dan perlu dilakukan evaluasi terhadap pengeluaran biaya atas kegiatan operasional perusahaan.

PT Astra Internasional Tbk perusahaan tersebut menunjukan bahwa kondisi perusahaan yang sehat. Strategi yang diperlukan yaitu bagaimana cara untuk tetap bertahan serta terjadi lonjakan kapasitas perusahaan serta perincian keuangan perusahaan tetap berada pada zona positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aviyatno & Kholid. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jaringan Distribusi Ritel di Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(2), 394-404. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1341>
- Raharjo (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. 1-328.
- Farida, I., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di BEI. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 56. file:///D:/Proposal TA/referensi proposal/common size/2561-5865-2-PB (1).pdf
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Hanafi & (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- IAI, I. A. I. (2015). Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24. [https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED PSAK 1 \(26 Juni 2015\).pdf](https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED PSAK 1 (26 Juni 2015).pdf)
- Muhlis. (2020). Model Analisis Keuangan Common Size Dan Comparative. *UIN Alauddin Makassar*, 1(3), 15.
- Ngatno. (2021). *Buku Monograf - Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. www.penerbitalinea.com
- Nuraisyah & Satria (2024). *Analisis Common Size Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Terhadap Pt Astra International Tbk Periode 2013 – 2023*. 2(4), 2398-2409.
- Suwena & Sujana (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- Rolizda & Sukyaningsih (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Emiten Melalui Analisis Common Size : Studi Kasus Pada Pt Chandra Asri Petrochemical Tbk. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 7(1), 51-61.
- Sari & Hidayat (2022). *Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan* (Issue August).
- Sari, R. K. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode Common Size (Studi Kasus : Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2016 – 2017). *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(1), 16-25. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i1.2171>
- Tumiwa, S., & Mawikere, L. M. (2024). Analisis kinerja keuangan pada PT. XT. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.58784/rapi.79>
- Ummah, M. S. (2019). No Perusahaan asuransi kesehatan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari